

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Naskah *SSHSAWR* merupakan karya sastra Melayu klasik yang disalin pada abad 20-an. Walaupun di dalam teks ditemukan nama penulis tetapi dapat disimpulkan naskah ini disalin oleh Nukman Tambusei. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu sekarang. Secara utuh naskah *SSHSAWR* dapat disebut sebagai dokumen sosial budaya masyarakat, khususnya dokumen penyebaran tariqat naqsyabandiah di Indonesia. Adapun tokoh-tokoh yang muncul dalam teks, latar tempat, dan peristiwa-peristiwa yang dikisahkan pernah ada dan terjadi. Selain itu, naskah *SSHSAWR* dapat berfungsi sebagai sumber informasi kesejarahan yang penting.

Dalam pembahasan sebelumnya, filologi disebut sebagai ilmu bantu bagi ilmu-ilmu lainnya karena filologi merupakan cerminan budaya dan peradaban manusia masa lampau. Hal ini disebabkan karena filologi merupakan sebuah ilmu bagian dari kebudayaan yang mempelajari, menelaah, meneliti, mengkaji, dan melestarikan hasil budaya masa lalu yang berupa tulisan-tulisan kuno atau naskah-naskah lama.

Masyarakat kita sejak dahulu dikenal sebagai masyarakat yang aktif dalam tradisi lisan maupun tulisan. Dalam karya sastra Melayu klasik sebagian besar bentuk karyanya yaitu syair, hikayat, dan pantun. Lebih lanjut, dalam penelitian ini ditemukan naskah *SSHSAWR* yang berbentuk syair. Ciri syair memiliki irama aaaa,

dan terdiri dari empat larik di dalam satu baitnya. Selain itu, naskah *SSHSAWR* ditulis dalam aksara Jawi (Arab-Melayu) dan menggunakan bahasa Melayu-Indonesia.

Adapun kajian filologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penyimpangan dan kesalahan-kesalahan dari kaidah syair, tetapi tidak mengubah struktur cerita. Sesuai dengan tujuan filologi yaitu menghasilkan naskah yang bersih dari kesalahan-kesalahan teks yang diakibatkan dari proses penyalinan dan keadaan zaman sehingga dapat diperkirakan bahwa naskah tersebut mendekati naskah aslinya yang ditulis oleh pengarangnya. Kesalahan-kesalahan yang ada pada umumnya hanya terjadi karena ketidakteelitian dan kesalahan tulis si penyalin. Lebih lanjut, teks naskah *SSHSAWR* yang telah bersih dari kesalahan dianalisis isinya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naskah tunggal edisi standar yaitu salah satu metode filologi yang menggunakan naskah tunggal. Sementara naskah yang diperoleh dalam penelitian ini hanya satu naskah (naskah tunggal) maka penilaian yang dilakukan terhadap kandungan teks dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil atau ketidakajegan saja.

Untuk mencapai tujuan di atas, langkah yang utama dilakukan adalah analisis kritik teks, lalu diadakan edisi teks pada naskah *SSHSAWR*. Selanjutnya, perbaikan di dalam teks naskah *SSHSAWR* tersebut dicatat dalam aparat kritik sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap perubahan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga

diperolehlah sebuah naskah *SSHSAWR* yang bersih dari kesalahan yang bisa dibaca dan dicerna oleh para pembaca modern.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kemudian diperoleh keterangan naskah yaitu berjumlah 104 syair dan dari analisis kritik teks naskah *SSHSAWR* diperoleh jumlah kesalahan kurang lebih 32 kesalahan, sebagai berikut:

- a. Lakuna, yaitu penghilangan fonem, suku kata, kata, frasa, atau kalimat sebanyak 22 kesalahan, terdiri dari lakuna fonem dan lakuna suku kata;
- b. Adisi, yaitu penambahan fonem, suku kata, kata, frasa, atau kalimat sebanyak 4 kesalahan berupa adisi fonem;
- c. Emendasi, yaitu perbaikan dari penyunting sebanyak 4 perbaikan kata. Perbaikan dilakukan karena tidak ditemukan maknanya.

Selanjutnya, analisis dilakukan dengan pendekatan sosiologi sastra maka diperoleh kandungan dari isi teks naskah *SSHSAWR*. Berhubung dengan itu, pada pembahasan sebelumnya bahwa ada strategi pendidikan yang dimunculkan dari dalam teks. Selain itu, ditemukan adanya kandungan nilai didaktis (pengajaran) yang mewakili fungsi teks naskah *SSHSAWR*. Adapun nilai didaktis dalam penelitian ini secara rinci disebutkan yaitu pendidikan kepemimpinan, pendidikan moral, dan pendidikan sosial ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari kisah tokoh yang diceritakan memiliki karakter sebagai tokoh pendidikan dalam hal ini pendidikan agama.

Naskah *SSHSAWR* memiliki bentuk yang unik dari penceritaan dan bentuk. Hadirnya teks-teks dialog di antara bait-bait pada umumnya jarang ada, namun tujuan tersebut dilakukan penyalin agar membentuk keindahan teks. Selain itu, penyajian

cerita yang berbentuk deskriptif naratif turut menghidupkan suasana cerita yang dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi teks naskah *SSHSAWR*, namun tidak menutup kemungkinan baik disengaja ataupun tidak, pengarang dapat melakukan pemutarbalikan fakta sejarah, pemalsuan peristiwa-peristiwa sejarah, dan penyembunyian sifat dan perilaku yang sebenarnya dari para tokoh yang ada dalam syair. Hal tersebut dapat terlihat dari penuturan historis yang dikemukakan oleh pengarang yang disesuaikan dengan selera pribadi pengarang di samping status sosial dan politik pada masa itu.

Untuk itu, dalam penelitian ini disertai juga relevansi isi teks naskah *SSHSAWR* dengan kehidupan sekarang terutama bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan. Umumnya pendidikan kita saat ini sangat minim dengan nilai-nilai budaya tradisional. Nilai-nilai pendidikan yang telah dibahas sebelumnya dapat dimanfaatkan sebagai nilai lebih di dalam memperbaiki struktur pendidikan kita. Saat ini pendidikan cenderung formal dan kurang berinteraksi dengan masyarakat sosial. Akhirnya pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling utama karena dapat menghasilkan manusia yang berakhlak dan berkualitas baik ilmu maupun pribadinya. Memperhatikan isi teks naskah *SSHSAWR* dengan tokoh utama ialah Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan, ada hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan kebijaksanaan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional Indonesia. Terhadap nilai-nilai positif yang dapat menunjang pembangunan mental spiritual bangsa perlu dilestarikan. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi, sebagai akibat perkembangan teknologi dipastikan banyak masuk

pengaruh budaya dari Negara-negara maju yang tidak sesuai dengan kepribadian Pancasila bangsa Indonesia. Artinya, di dalam teks naskah *SSHSAWR* banyak mengandung berbagai aspek pengetahuan terutama nilai-nilai luhur masa lampau. Oleh karena itu, leluhur mencoba mewariskan nilai luhur ini kepada generasi penerus. Melalui naskah *SSHSAWR* ini nilai sosial yang luhur tersebut dapat terungkap dan tersampaikan kepada pembaca.

Naskah *SSHSAWR* dapat memberikan sumbangan yang sangat besar artinya dalam kehidupan manusia yang sedang dilanda krisis nilai dan krisis kriteria pemimpin bangsa. Selain itu, dari naskah lama kita dapat memperoleh khasanah budaya masa lampau. Seluruh nilai-nilai sosial adalah nilai luhur yang terkandung dalam naskah serta merupakan aspek kehidupan yang positif, dinamis dan dapat memperkaya khasanah kebudayaan Nasional.

## **5.2 Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian terhadap naskah *SSHSAWR* dengan melewati tahap transliterasi naskah *SSHSAWR*, menyunting teks naskah *SSHSAWR*, dan menelaah isi teks naskah *SSHSAWR* berdasarkan kajian *perspektif* sosiologi sastra diperoleh informasi yang menyangkut kehidupan budaya, sosial, seni, bahasa, dan sastra.

Adanya usaha penelitian, penerjemahan, dan analisis ke dua naskah lama ini merupakan satu diantara cara yang nyata dari pembinaan dan pengembangan kebudayaan-kebudayaan daerah. Diharapkan hasil dari kegiatan ini mampu memberikan sumbangan terhadap pembinaan dan pengembangan kebudayaan

nasional. Hal ini disebabkan naskah lama ini sarat dengan nilai-nilai luhur, pedoman hidup, dan makna kesusilaan serta mempunyai nilai-nilai perjuangan.

Penelitian dan penggarapan terhadap naskah lama baik secara filologis maupun dengan analisis keilmuan lainnya masih sangat jarang, begitupun yang terjadi terhadap Naskah *SSHSAWR*. Dalam kesempatan ini berdasarkan dari hasil penelitian, tujuan, dan manfaat maka peneliti ingin mengajukan beberapa rekomendasi untuk menunjang perkembangan naskah lama selanjutnya. Rekomendasi ini juga merupakan dari beberapa penelitian naskah yang sudah ada dan ada beberapa tambahan yang sesuai dengan harapan peneliti nantinya, yakni:

1. Kiranya dapat dilakukan penelitian lanjutan dan penelusuran terhadap naskah *SSHSAWR*, terkait naskah tersebut belum ditemukan teks awalnya;
2. Dengan banyaknya naskah lama yang masih tersimpan di masyarakat maka harus segera diadakan penelitian dalam rangka inventarisasi dan penyelamatan naskah-naskah lama;
3. Naskah *SSHSAWR* merupakan salah satu naskah yang kaya akan nilai-nilai budaya yang perlu dijadikan sebagai pandangan hidup dan contoh bagi kehidupan generasi sekarang dan mendatang;
4. Dengan terungkapnya nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *SSHSAWR* ini diharapkan bisa menjadi cermin kehidupan sehingga timbul semangat hidup dalam menegakkan ajaran agama dengan lebih baik;
5. Hasil analisis nilai-nilai sosial (didaktis, strategi pendidikan, dan relevansi dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan Nasional) dalam naskah *SSHSAWR*

hendaknya dijadikan alternatif panduan pembaca dalam membentuk pribadi yang luhur, sekaligus sebagai alternatif panduan dalam menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam naskah lama;

6. Adanya unit kegiatan mahasiswa yang khusus bergerak dalam upaya pencarian dan pengkajian naskah agar keberadaannya masih bisa ditelusuri dan dilestarikan;
7. Adanya aplikasi pemanfaatan dari naskah *SSHSAWR*, baik untuk pengetahuan sejarah ataupun pedoman bagi Tuan Guru Babussalam saat ini dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya memimpin tariqat naqsyabandiah;
8. Kepemimpinan tokoh-tokoh lokal dapat diperhatikan oleh pemerintah, salah satunya dengan memberikan gelar kepahlawanan;
9. Seorang pemimpin ialah menyayomi masyarakatnya. Untuk itu, diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan perlindungan terhadap kekayaan budaya lokal. Salah satunya dibuatnya Hak Cipta, UU penaskahan, dan sebagainya.